

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KECEMASAN SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL
DI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

ISNI MAULINA

Nim : 271 223 010

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1439 H/2018 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KECEMASAN SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMPN 9
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

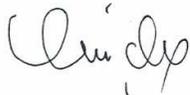
Oleh :

ISNI MAULINA

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 271223010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, M.Si

Pembimbing II,



Nurussalami, S.Ag, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnri Maulina
Nim : 271 223 010
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan keguruan
Judul skripsi : Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di SMPN 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabnya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Agustus 2017

Saya menyatakan,




Isnri Maulina

ABSTRAK

Nama : Isni Maulina
Nim : 271223010
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M. Si
Pembimbing II : Nurussalami, S. Ag, M. Pd
Kata kunci : Peran Guru Bimbingan Konseling. Kecemasan.

Pada umumnya siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional. Fenomena kecemasan tersebut juga dirasakan oleh siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Untuk mengatasi kecemasan yang dialami siswa dalam menghadapi ujian nasional diperlukan sosok guru bimbingan dan konseling yang mampu mengatasi kecemasan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling, faktor penyebab terjadinya kecemasan, dan solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan dan konseling serta satu orang guru bidang studi ujian nasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, peran tersebut yaitu membantu siswa memecahkan masalahnya, selalu aktif memberikan layanan bimbingan dan konseling, serta membantu siswa menemukan strategi dan solusi yang bisa mengatasi kecemasan siswa. Adapun Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional dikarenakan dua faktor penyebabnya, yaitu: faktor internal, seperti ada siswa yang takut tidak mampu menjawab soal ujian, dan ada sebagian siswa yang merasa cemas karena belum bisa mengoperasikan komputer. Faktor eksternal, adanya siswa yang takut tidak bisa memperoleh nilai yang bagus yang seperti dituntut orangtuanya, dan siswa merasa cemas dikarenakan adanya bayangan ancaman akan dimarahi orangtua apabila siswa tersebut tidak lulus ujian nasional. Adapun solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional berupa: guru bimbingan dan konseling melakukan pemanggilan terhadap siswa yang mengalami kecemasan serta selalu memotivasi siswa dalam belajar, memberikan konseling dalam bentuk layanan individual dan klasikal, serta memberitahukan tips dan cara belajar efektif menjelang ujian nasional.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh.**

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry, serta semu pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Basidin Mizal, MPd selaku ketua prodi MPI Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

3. Ibu Fatimah Ibda, M.Si, selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nurussalami, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling beserta seluruh guru dan staf SMP Negeri 9 Banda Aceh yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharap saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 1 Agustus 2017

Penulis,

Isni Maulina

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Guru dan Data Pegawai SMP Negeri 9 Banda Aceh.....	35
Tabel 4.2 Data Jumlah Kelas dan Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh.....	36
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Banda Aceh.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian di
SMP Negeri 9 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Bimbingan dan Konseling	10
B. Kecemasan.....	19
C. Ujian Nasional	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujian Nasional atau biasa disingkat UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan.¹ Ujian nasional wajib dilaksanakan pada semua satuan pendidikan sebagai syarat kelulusan para siswanya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hasil ujian dapat dijadikan bukti konkrit tentang kesanggupan pelajar berpikir secara logis melalui proses yang memenuhi Standar Kompetensi yang ditentukan dan sesuai dengan prosedur akademik.²

Ujian nasional merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan di Indonesia. Ujian Nasional merupakan bagian dari tes standarisasi yang artinya format soal dan kriteria penilaian ditentukan oleh pusat dan diberlakukan dalam satuan wilayah yang cakupannya luas. Keberhasilan ujian nasional juga sangat ditentukan oleh bagaimana guru mampu secara tuntas menumpahkan materi pembelajaran sehingga benar-benar dapat dikuasai dan dipahami oleh siswanya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil ujian nasional, apakah para siswa telah mampu mencapai nilai standard yang telah ditetapkan atau belum. Dari nilai tersebut, dapat ditentukan siapa saja siswa yang berhak

¹ Wikipedia, "*Ujian Nasional*". Diakses pada 22 November 2016 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab x (Standar Penilaian Pendidikan).

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, hasil dari ujian nasional dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah dan acuan bagi pemerintah untuk melihat kondisi dan kualitas pendidikan Indonesia.

Melihat pentingnya ujian nasional di sekolah sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan selanjutnya, hal tersebut menjadi tantangan dan beban tersendiri bagi siswa. Ujian nasional telah menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa tingkat akhir di setiap sekolah jenjang SD, SMP, maupun SMA. Nilai standarisasi nasional yang menentukan kelulusan setiap tahun yang meningkat, hal ini membuat situasi menjelang ujian nasional menjadi menegangkan dan banyak siswa yang merasa cemas dan ketakutan.

Kecemasan menghadapi ujian nasional walaupun dianggap suatu yang wajar dan tidak seluruhnya merugikan bahkan dalam tingkat dibutuhkan siswa terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar. Akan tetapi pada kenyataannya, kecemasan menghadapi ujian nasional dapat berakibat buruk terhadap hasil prestasi belajar. Bahkan apabila kecemasan tersebut terlalu berlebihan akan mempengaruhi kehidupan akademik dan sosial siswa dan berakibat rendahnya motivasi siswa, serta kesulitan berkonsentrasi.

Dalam menghadapi ujian nasional, para siswa banyak mendapatkan tekanan dari internal maupun eksternal. Tekanan internal datang dari dalam diri mereka sendiri seperti tidak mampu menjawab soal-soal ujian nasional, sedangkan tekanan eksternal datang dari orang tua, sekolah maupun lingkungan yang menuntut mereka untuk meraih kelulusan. Seseorang yang diliputi dengan

perasaan cemas biasanya kondisinya lebih sensitif akibat selalu mencoba menahan tekanan-tekanan yang selama ini mereka rasakan. Siswa yang mengalami kecemasan saat akan menghadapi ujian biasanya mudah merasa bosan dan jenuh dengan kondisi-kondisi yang terjadi, padahal jika ditelusuri sebenarnya perilaku tersebut merupakan suatu usaha bagi siswa untuk menghindar dari kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan kecemasan.

Kecemasan dalam menghadapi ujian nasional sendiri merupakan salah satu masalah psikologis yang sering dialami oleh siswa. Kecemasan menurut Lazarus merupakan suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dan diikuti perasaan gelisah, khawatir, dan takut. Kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak menyenangkan yang sifatnya subjektif dan timbul karena menghadapi tegangan, ancaman kegagalan, perasaan tidak aman, konflik dan biasanya individu tidak menyadari dengan jelas apa yang menyebabkan ia mengalami kecemasan.³

Siswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional pada umumnya merasa khawatir terhadap kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan dialaminya nanti, misalnya tidak bisa mengerjakan soal, dan mendapatkan nilai jelek. Gejala-gejala *sindromatik* menghadapi ujian nasional tentu perlu dicermati dan diatasi secara tepat, baik oleh diri siswa sendiri, orang tua maupun guru. Dalam hal ini, diperlukan kerja sama berbagai pihak, seperti orang tua, guru

³Tim MGBK.. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid* , (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 17.

mata pelajaran, konselor sekolah, dan pihak-pihak lainnya dalam rangka membantu siswa mengatasi sindrom yang menggejala tersebut. Guru bimbingan dan konseling sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelayanan bimbingan dan konseling dapat berperan serta dalam hal ini dengan melaksanakan program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan berbagai macam layanan dalam rangka membantu siswa yang memiliki masalah kecemasan dalam menghadapi ujian nasional.

Fenomena mengenai kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional ini dapat pula dijumpai pada SMP Negeri 9 Banda Aceh, berdasarkan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, mengatakan bahwa keluhan mengenai kecemasan dalam menghadapi ujian nasional mayoritas datang dari kelas IX. Para siswa merasa cemas jika tidak lulus ujian, mendapatkan nilai jelek, takut tidak dapat lancar menggunakan komputer, tidak bisa mengerjakan soal, dan sebagainya. Bahkan aktivitas sehari-hari mereka cukup terganggu karena sangat cemas memikirkan ujian nasional. Mereka menjadi sulit berkonsentrasi dalam belajar, kehilangan selera makan, panik, bahkan berpengaruh terhadap kesehatan. Meskipun mereka telah belajar dengan baik, mengikuti berbagai macam les dan bimbingan belajar, perasaan cemas tersebut masih terus mengganggu.⁴

Sehubungan dengan adanya keluhan tentang kecemasan dalam menghadapi ujian nasional tersebut, pihak sekolah sendiri sebenarnya telah

⁴ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 5 Maret 2016.

mengantisipasi hal ini sejak awal, yaitu ketika siswa kelas IX mulai memasuki tahun ajaran baru. Sejak awal semester ganjil sekolah mulai mengadakan jam tambahan setelah siswa pulang sekolah, dan adapun penambahan jam tambahan tersebut hanya pada materi mengenai mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Tujuannya adalah agar para siswa lebih mendalami materi dan lebih siap menghadapi ujian nasional. Baik guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling terus-menerus memberikan motivasi pada siswa agar belajar maksimal dan tidak cemas berlebihan. Guru bimbingan dan konseling juga melayani konseling jika siswa membutuhkan.⁵

Begitu pula yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelayanan bimbingan dan konseling sudah berusaha memberikan berbagai macam layanan dalam rangka membantu siswa yang memiliki masalah kecemasan dalam menghadapi ujian nasional. Adapun upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kecemasan adalah melalui pemberian layanan, salah satunya layanan informasi tentang kiat-kiat untuk tidak cemas ketika menghadapi ujian, berupaya untuk berpikir tenang, berupaya mengkondisikan serta memberikan penjelasan tentang cara-cara sukses dalam mengikuti ujian nasional, dan kiat-kiat yang lainnya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional.

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 5 Maret 2016.

Berdasarkan permasalahan dan cara mengantisipasi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional yang dilakukan pihak sekolah dan guru bimbingan konseling diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasioanal di SMP Negeri 9 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh ?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh ?
3. Bagaimana solusi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasioanal di SMP Negeri 9 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana biasanya setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu, maka berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas dapat dinyatakan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasioanal di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui solusi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan penulis tentang peran guru bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi sebagai acuan bagi peneliti lainnya dalam meneliti kecemasan siswa menghadapi ujian nasional.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui peran guru bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
- b. Dapat mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

- c. Dapat mengetahui solusi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memperjelas dalam skripsi ini maka peneliti perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dalam masyarakat atau dalam suatu lembaga tertentu, termasuk lembaga pendidikan.⁶ Adapun peran yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah bagian atau sesuatu yang menjadi bagian dan memegang peranan penting yang terjadi dalam suatu perubahan atau peristiwa, dalam hal ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam hal mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah personil sekolah yang diberi tugas penuh dalam bidang bimbingan dan konseling.⁷ Adapun maksud guru bimbingan dan konseling yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah guru yang

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 667.

⁷ Prayitno, *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Jakarta: Depdikbut, 1997), h. 7.

memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam hal mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

3. Kecemasan

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).⁸ Adapun kecemasan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah rasa takut dan gelisah terhadap sesuatu hal yang belum benar-benar terjadi.

⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), h. 27.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan dua kalimat yang berbeda dan memiliki pengertian yang hampir sama. Dalam bahasa Inggris bimbingan adalah “*guidance*” merupakan kata kunci dari kata “*guide*” yang mempunyai makna mengarahkan, memandu, mengelola dan mengatur.¹ Istilah “*guidance*” juga dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntutan, serta “*guidance*” juga bermakna sebagai pertolongan. Secara etimologis berarti bantuan, tuntutan atau pertolongan.²

Menurut Mohamad Surya, mengungkapkan pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan.³

Sedangkan Bimo Walgito, memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴

¹ Ricard Daft, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 8.

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.

³ Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 5.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 5.

Sedangkan Prayitno yang mengutip pendapat Jones Staffire dan Stewart dalam bukunya mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), dan tetap dikembangkan.⁵

Selanjutnya menurut Hibana S. Rahman, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada individu (klien) agar ia bisa memahami dirinya, menyesuaikan diri dan dapat mengembangkan diri secara optimal serta lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang bermakna "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 95.

⁶ Hibana S, Rahman, *Bimbingan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: Uci Press, 2003), h. 13.

dari kata “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁷ Menurut Ahmad Juntika, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini, sehingga merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁸

Prayitno mengungkapkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁹ Sedangkan Syaidih Sukmadinata seperti disebutkan oleh Ahmad Juntika Nurihsan mengatakan bahwa konseling (*counseling*) adalah suatu teknik atau layanan bantuan yang bersifat tatap muka (*face to face*) yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik.¹⁰

Selanjutnya Syamsu Yusuf, mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konseling adalah hubungan timbal balik antara dua orang yaitu

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 99

⁸ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 9

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 105

¹⁰ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 10

¹¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 8.

konselor dengan kliennya untuk menangani masalah klien yang berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk mencapai tujuan yang berguna bagi klien.

Secara lebih spesifik, SK Mendikbud No. 025/1/1995 dalam buku Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan para ahli, salah satunya adalah konseling sebagai teknik bimbingan dengan kata lain konseling berbeda dengan bimbingan. Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan pencegahan munculnya masalah yang dialami oleh individu. Bimbingan berbentuk sifat atau fungsinya *preventif* (pencegahan), sedangkan konseling sifatnya kuratif atau korektif. Kuratif atau korektif adalah yang mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dan tidak dapat memecahkan masalah sendiri dan membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu problem atau masalah, sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan konselor dalam menghadapi permasalahan siswa. Bimbingan dan

¹² Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), h. 67.

konseling mempunyai hubungan yang sangat erat antara keduanya, karena konseling adalah jantung hati bimbingannya.¹³

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Sunaryo Kartadinata, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik) dan karier.¹⁴

Menurut Prayitno yang mengutip pendapat Thompson dan Rudolph dalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Mengikuti kemauan-kemauan/saran-saran konselor.
- b. Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif
- c. Melakukan pemecahan masalah
- d. Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi
- e. Mengembangkan penerimaan diri
- f. Memberikan pengukuhan.¹⁵

Menurut Safwan Amin, mengemukakan bahwa tujuan konseling adalah untuk menolong atau membantu individu yang bermasalah, memahami dan mengenal kelebihan dan kelemahan dirinya, mengaplikasikan segala potensi yang ada pada dirinya, dapat mengarahkan dan memfokuskan kariernya pada hal-hal yang diinginkan, dan individu dapat menjadi diri sendiri (mandiri).¹⁶

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 35.

¹⁴ Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan formal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 197.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan ...*, h. 113.

¹⁶ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), h. 30.

Selanjutnya Tohirin, menjelaskan secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya
- b. Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal
- c. Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya
- d. Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya
- e. Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya
- f. Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- g. Terhindar dari segala kecemasan dan perilaku salah.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing serta individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau percakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri sendiri secara efektif dengan lingkungannya.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Di tinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling berfungsi, sebagai berikut:

- a. Pemecahan (*preventif*)
Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah, dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan.
- b. Fungsi pemahaman
Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 36.

- c. Fungsi perbaikan
Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.¹⁸

W. S Winkel dan M. M Sri Hartuti mengemukakan fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi penyaluran, yaitu untuk membantu siswa dalam memilih jurusan disekolah, jenis sekolah, lanjutan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan cita-cita, minat, bakat dan ciri-ciri kepribadian yang lain.
- b. Fungsi pengadaptasian, yaitu membentuk siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- c. Fungsi penyesuaian diri, yaitu untuk membantu siswa agar memperoleh kemajuan dalam perkembangannya.¹⁹

Sedangkan menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati menyebutkan fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²⁰

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaa Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 26.

¹⁹ W. S Winkel dan M. M Sri Hartuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 25.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi & Desak P. E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 7-8.

4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, guru bimbingan dan konseling menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah.

Peranan bimbingan dan konseling dalam memberi bimbingan pada siswa merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku. Maka pihak guru perlu memperhatikan beberapa hal, seperti harus dapat mengerti tentang permasalahan yang dihadapi anak didiknya, adanya teknik dalam memecahkan masalah, serta mengetahui motivasi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan fase-fase perkembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan dan konseling dapat mengerti dan menaruh perhatian terhadap permasalahan siswa.
- b. Guru bimbingan dan konseling memahami lebih luas, memiliki keterampilan dan teknik yang di perlukan dalam usaha memecahkan persoalan siswa.²¹

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi, menyatakan secara khusus konselor sekolah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.
- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan inteligensinya untuk masing-masing siswa.

²¹ Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), h. 9.

- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
- e. Melayani orang tua/wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.²²

Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana yang tercantum dalam SK Menpan No. 84/1993 yang menegaskan bahwa tugas pokok konselor/guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan evaluasi pelaksanaan, menganalisis hasil pelaksanaan dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.²³

Menurut Djumhur dan Moh. Surya mengatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
- b. Mengamati tentang tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individual maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam mendidik anak.
- e. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membantu membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok untuk pribadi.
- h. Bekerja sama dengan petugas-petugas lainnya dengan menyusun program sekolah.
- i. Meneliti kemajuan siswa-siswi di sekolah maupun di luar sekolah.²⁴

Selanjutnya Abidin Syamsuddin Makmun menjelaskan peranan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

²² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 20.

²³ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rineka Adi Tama, 2005), h. 43.

²⁴ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h. 14.

- a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikologi.
- b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan dirinya.
- c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang di pilih sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.²⁵

Dari uraian beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat besar. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Mengingat kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

B. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan dalam kamus bahasa inggrisnya “*anxiety*” berasal dari bahasa latin “*angustus*” yang berarti kaku, dan “*ango, anci*” yang berarti mencekik. Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.²⁶ Menurut Atikson, kecemasan adalah emosi tidak

²⁵ Abidin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 28.

²⁶Nevid, Jeffrey S., Rathus, Spencer A., & Greene Beverly, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: Erlangga, 2005), h. 163

menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti khawatir dan rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkah laku berbeda-beda.²⁷

Dalam kamus konseling Sudarsono, kecemasan didefinisikan sebagai kekhawatiran yang kurang jelas atau tidak berdasar, merasa gelisah (takut, khawatir). kecemasan merupakan suatu ketegangan yang memuncak sehingga menimbulkan kegelisahan dan kehilangan kendali akibat adanya penilaian yang subjektif dari proses komunikasi interpersonal.²⁸ Selanjutnya Nevid, dkk menyatakan kecemasan adalah suatu keadaan aprehensih atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.²⁹

Sigmund Freud dalam Feist & Feist, mengatakan kecemasan adalah keadaan afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh gejala fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang dirasa mengancam perasaan tidak menyenangkan ini biasanya tidak jelas, sulit dipastikan, tetapi selalu terasa.³⁰ Kemudian Wiramihardja menjelaskan bahwa kecemasan (*anxiety*) yaitu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian

²⁷Rita Atikson. R. C dan Hilgard. E. R, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 39.

²⁸ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), h. 28.

²⁹ Nevid, Jeffrey S., Rathus, Spencer A., & Greene Beverly, *Pengantar...*, h. 163.

³⁰ Feist, J & Feist, G. J. *Theories of Personality. Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 38.

³¹ Wiramihardja Sutardjo A, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung, Refika Aditama, 2005), h. 67.

mengenai sesuatu yang dikerjakan serta ketakutan akan sesuatu hal buruk terjadi pada sesuatu yang dilakukan.

2. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar bergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Nevid dkk, faktor yang menyebabkan kecemasan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor individu
Faktor yang menimbulkan kecemasan meliputi ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, ketakutan akan kehilangan kontrol, perasaan segala sesuatu adalah hal yang membingungkan serta tidak dapat teratasi dan perasaan tidak mampu mengendalikan sesuatu.
- b. Faktor lingkungan
Faktor lingkungan yang menimbulkan kecemasan berkaitan dengan perasaan terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapatkan perhatian, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan dan kekhawatiran akan ditinggal sendirian oleh orang terpenting dalam hidupnya.³²

Menurut Zakiah Daradjat didalam Kolil Lul Rochman mengemukakan beberapa penyebab dari kecemasan itu:

- a. Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas di dalam pikiran.
- b. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
- c. Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan

³² Nevid, Jeffrey S., Rathus, Spencer A., & Greene Beverly, *Pengantar...*, h. 164

dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.³³

Sedangkan menurut pendapat Maher dalam bukunya yang dikutip oleh Sobur yang menguraikan penyebab kecemasan adalah sebagai berikut.

- a. Emosional yaitu ketakutan yang amat sangat dan secara sadar
- b. Kognitif yaitu ketakutan yang meluas dan sering berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih, memecahkan masalah, dan mengatasi tuntutan lingkungan.
- c. Psikologis yaitu tanggapan tubuh terhadap rasa takut berupa pengerasan diri untuk bertindak, baik tindakan itu dikehendaki atau tidak.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan hadir karena adanya suatu emosi yang berlebihan. Selain itu, keduanya mampu hadir karena lingkungan yang menyertainya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun penyebabnya.

3. Solusi Mengatasi Kecemasan

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi perasaan tertekan, pertentangan batin dan kecemasan. Perasaan-perasaan seperti itu sangat mengurangi rasa bahagia sehingga kadang-kadang orang terdorong melakukan sesuatu untuk menghilangkan perasaan yang tidak enak itu.

Cara yang terbaik untuk menghilangkan ketegangan batin ialah dengan jalan menghilangkan sebab-sebabnya. Tetapi tidak semua orang sanggup mengatasinya dengan cara tersebut, dan mencari jalan lain yang kurang sehat yaitu berupa usaha-usaha yang tidak disadari.

³³ Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*. (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010), h. 167.

³⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 346.

Menurut Wiramihardja, solusi untuk mengatasi kecemasan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melatih (*coaching*), adalah memberi petunjuk yang berulang-ulang mengenai apa yang harus dilakukan individu ketika menghadapi masalah-masalah yang tidak mampu ia tanggulangi.
- b. Konseling, adalah usaha bantuan yang titik beratnya adalah “menemani” klien sampai timbulnya pemahaman emosional (*emotional insight*) dalam diri individu atas permasalahannya dan kemampuannya untuk memecahkan masalahnya sendiri.
- c. Pemberian nasehat, adalah memberitahukan mengenai keadaan atau cara yang dapat ditempuh mengenai masalah yang dialami klien.³⁵

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa dalam Kamrani Buseri, menyebutkan cara mengatasi kecemasan adalah dengan cara penyesuaian diri yang wajar yaitu:

- a. Prinsip realitas merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan dengan cara tidak menyembunyikan motif sebenarnya. Harus mengenai faktor-faktor yang saling berhubungan dan menyadari apa masalahnya dengan menjalankan rencana untuk pemecahannya.
- b. Menerima kecemasan, sebaiknya menerima sebagai sesuatu yang biasa. Sebagai suatu yang tak dapat dihindari supaya dapat di bentuk sikap toleran yang akan mengurangi pengaruh kecemasan.
- c. Tidak memakai mekanisme pertahanan, dalam hal ini seseorang harus menganalisa tingkah lakunya, Mengapa ia gagal ? menyadari bahwa kegagalan adalah bahwa akibat kelalaian sendiri, maka dia bersedia memperbaikinya tanpa menggunakan mekanisme pertahanan.³⁶

Sedangkan menurut Rita Atikson, ada 2 cara untuk menanggulangi kecemasan diantaranya:

- a. Menitik beratkan masalahnya, individu menilai situasi yang menimbulkan kecemasan dan kemudian melakukan sesuatu untuk mengubah atau menghindarinya.
- b. Menitik beratkan emosinya, individu berusaha mereduksi perasaan cemas melalui berbagai macam cara dan tidak secara langsung menghadapi masalah yang menimbulkan kecemasan itu. Freud, menggunakan istilah

³⁵ Wiramihardja, Sutardjo. A, *Pengantar Psikologi...*, h. 172.

³⁶ Kamrani Buseri, *Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 172.

mekanisme pertahanan untuk menunjukkan proses tak sadar yang melindungi seseorang dari kecemasan memutar balikan kenyataan.³⁷

Menurut pandangan Islam, seseorang bisa menghilangkan ketegangan batin (cemas, frustrasi) dan akan memperoleh ketenangan serta kebahagiaan adalah dengan melalui iman yang kuat kepada Allah SWT, dan di sertai yang teratur berdzikir, dan sebagainya.³⁸

C. Ujian Nasional

1. Pengertian Ujian Nasional

Ujian nasional atau biasa disingkat UN ini adalah suatu sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional, dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) di Indonesia. Sistem evaluasi pendidikan ini berpodaman pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. Pada pasal 57 (ayat 1) dijelaskan bahwa "...evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan". Lebih lanjut, pada pasal 58 (ayat 2) dinyatakan bahwa "...evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pemerintah dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan".³⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ujian nasional merupakan suatu ujian yang diselenggarakan oleh negara untuk mengetahui mutu sesuatu

³⁷ Rita Atikson. R. C dan Hilgard. E. R. *Pengantar Psikologi...*, h. 214.

³⁸ M. Shalih al-Munjid, *Terapi Mengatasi Kecemasan*, (Jakarta: Rohani Press, 2006), h. 65.

³⁹ H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional (Suatu Tinjauan Kritis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 47.

yang diberikan pada akhir waktu suatu pelajaran.⁴⁰ Sedangkan menurut H. A. R Tilaar, ujian nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari ujian nasional yang diselenggarakan oleh negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan nasional.⁴¹ Sedangkan ujian nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan suatu ujian yang diselenggarakan oleh negara untuk mengetahui mutu sesuatu yang diberikan pada akhir waktu suatu pelajaran.⁴²

Dengan demikian, ujian nasional digunakan sebagai standarisasi dari pemerintah untuk menguji kelayakan seorang siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai pemerataan pendidikan secara nasional. Ujian nasional juga digunakan sebagai pembandingan tingkat pendidikan Indonesia dengan negara lain.

⁴⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.237.

⁴¹H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional...*, h. 109-110.

⁴²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.237.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Disini penulis bermaksud menggambarkan dan menjelaskan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Adapun pendekatan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.² Penelitian deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.³ Hal ini penulis lakukan dengan teknis pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk data-

¹ Lexy, J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 157.

² Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34.

³ Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 36.

data teori, konsep dan data lainnya menjadi acuan dalam penelitian dilakukan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan referensi beberapa buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 9 Banda Aceh yang beralamat di Jln. T. Daudsyah No. 26 Peunayong, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam penelitian ini dikarenakan kondisi letak SMP Negeri 9 Banda Aceh sesuai dan dapat di jangkau oleh penulis untuk terlaksananya penelitian dan juga dikarenakan pada SMP Negeri 9 Banda Aceh dilihat dari keseharian guru bimbingan dan konseling memang ada melakukan peranannya dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian awal penulis di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Dari teori diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau sesuatu benda yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informasi yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan peneliti.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta guru bidang studi ujian nasional SMP Negeri 9 Banda Aceh. Peneliti mengambil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta guru bidang studi ujian nasional sebagai subjek penelitian karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, kepala sekolah merupakan orang yang sangat bertanggung jawab dengan segala hal yang menyangkut dengan pelaksanaan pembelajaran setiap waktu, adapun guru bimbingan dan konseling merupakan pelaksana program yang telah di susun oleh sekolah secara bersama, sedangkan guru bidang studi ujian nasional merupakan pihak yang merasakan adanya manfaat dari pelaksanaan program-program yang telah dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Jadi, semua informasi yang diperlukan dalam penelitian ini ada pada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta guru bidang studi ujian nasional.

⁴Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis secara langsung ke lapangan melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan dari kepala sekolah dan guru yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas serta mengamati perkembangan yang terjadi di lapangan.

Adapun dalam penelitian di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁶ Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Albeta, 2013), h. 308.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2010), h. 115.

peneliti datang langsung ke SMP Negeri 9 Banda Aceh yang menjadi lokasi penelitian yang peneliti amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi ujian nasional untuk data pendukung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan pada siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai yang ada di lapangan. Untuk mencapai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode, triangulasi teori.

Menurut Dezin dalam Lexy. J. Moleong ada empat macam triangulasi teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:⁹

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber baik itu guru kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi ujian nasional untuk menanyakan kebenaran dalam hal ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Juga membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang berada dalam kegiatan konseling individual.

⁸Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 300.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330-33.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert Judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berbagai teori telah di jelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode juga peneliti lakukan, dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara, maka peneliti melakukan pengecekan dengan cara observasi atau dokumentasi. Ketika peneliti mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan beberapa sumber yang berkaitan untuk dapat memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Pengujian Tranferabilitas

Pengujian transferabilitas yaitu dengan cara peneliti membuat hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci sehingga hasil penelitian yang

diperoleh dapat dipercaya dan dapat diterapkan pada lokasi lain yang memiliki karakteristik yang sama.

3. Pengujian Dependabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Setelah melakukan penelitian maka peneliti melakukan audit (pengecekan atau pemeriksaan) dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian yang ingin diteliti.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Peneliti melakukan penelitian konfirmabilitas bersamaan dengan pengujian dependabilitas agar dapat menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diteliti benar-benar obyektif.¹⁰

Dalam penulisan ini penulis berpedoman pada buku“Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,tahun 2014/2015” yang diterbitkan oleh FTK Ar-Raniry Press Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 36-38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Bidang Studi ujian nasional untuk dimintai keterangan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

SMP Negeri 9 Banda Aceh terletak di Jln. T. Daudsyah No. 26 Peunayong, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Adapun batas-batas SMP Negeri 9 Banda Aceh ini adalah:

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan lapangan SEMEP
- b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan SMPN 4 Banda Aceh
- c. Sebelah barat : Berbatasan dengan Jl.H.T.Daudsyah
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kios Majalah

SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang didirikan pada tahun 1980. SMP Negeri 9 Banda Aceh dibangun bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan berbagai disiplin ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum, serta mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat sekitar. Di samping itu, dengan didirikannya SMP Negeri 9 Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

1. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

SMP Negeri 9 Banda Aceh ini adalah salah satu lembaga pendidikan negeri dan berada di bawah Kementerian Pendidikan. Sampai saat ini di SMP Negeri 9 Banda Aceh memiliki tenaga pengajar dan tata usaha yang memadai yang sesuai tuntutan yang berlaku. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Data Pegawai SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	3	20	23
2	Guru Tidak Tetap	1	1	2
3	Guru Titipan	0	1	1
4	Guru Sertifikasi	2	18	20
5	Pegawai TU Tetap	3	4	7
6	Pegawai TU Tidak Tetap	1	0	1
Jumlah		10	44	54

Sumber data Guru dan Pegawai dari SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah sebanyak 54 orang. Yang terdiri dari 23 orang guru tetap, 2 orang guru tidak tetap, 1 guru titipan, 20 orang guru sertifikasi, pegawai TU tetap 7 orang, dan 1 orang pegawai TU tidak tetap.

2. Keadaan siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Berdasarkan hasil Dokumentasi diketahui bahwa jumlah murid di SMP Negeri 9 Banda Aceh tercatat sampai sekarang ini 257 orang siswa-siswi, yang terdiri dari 139 orang siswa dan 118 orang siswi.¹ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Sumber Data Dokumentasi Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Tabel 4.2 Data Jumlah Kelas dan Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh

Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	4	45	41	86
VIII	4	49	42	91
IX	4	45	35	80
Total	12	139	118	257

Sumber data Jumlah kelas dan Siswa dari SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah sebanyak 257 orang. Kelas VII : 86 Orang, Kelas VIII : 91 Orang, Kelas IX : 80 Orang.

3. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Sekolah ini mempunyai beberapa fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar sehari-hari dengan baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kualitas
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Pengajaran	1	Baik
6	Ruang Kelas	12	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9	Ruang Lab. Media	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik

11	Ruang Gudang	2	Baik
12	Ruang Mushalla	1	Baik
13	Ruang WC	5	Baik
14	Ruang Kantin	2	Baik

Sumber Sarana dan Prasarana dari SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017

B. Hasil Penelitian

Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh sangatlah penting, karena dengan adanya guru bimbingan dan konseling akan sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, apalagi terkait masalah kecemasan menghadapi ujian nasional. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan dan konseling dan satu orang guru bidang studi ujian nasional, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu mengenai apakah siswa-siswi di SMP Negeri 9 Banda Aceh mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

“Kecemasan jelas dirasa oleh setiap siswa, namanya juga anak-anak, dia selalu merasa takut dan khawatir. Kami para guru selalu memberi motivasi kepada siswa, kami selalu memberi nasehat kepada siswa kami,

bahwasanya kalau kita belajar itu tidak perlu khawatir. Karena dengan kita belajar, Insyaallah kita pasti bisa menjawab soal ujian nasional nantinya. Dan ada juga siswa yang tidak khawatir, karena sudah mempersiapkan diri dengan belajar”².

Kepala sekolah memberikan tanggapan mengenai kecemasan siswa yang ada di SMP Negeri 9 Banda Aceh, yaitu:

“Kalau kita berbicara ujian nasional berbasis komputer, apalagi di sekolah kami ini masih tahun pertama, jadi terus terang ada juga siswa yang cemas dan ada juga siswa yang tidak peduli sama sekali”³

Hal serupa juga disampaikan oleh guru bidang studi ujian nasional, bahwa:

“Kecemasan menghadapi ujian nasional jelas dirasa oleh setiap siswa, walaupun tingkat kecemasannya berbeda-beda pada setiap siswa. Dan saya sendiri selaku guru yang bidang studinya juga di ujian nasional, senantiasa selalu menjalin kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam hal mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, agar siswa kami tidak lagi merasa cemas dalam menghadapi ujian nasional”⁴.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di sekolah ini dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh dilaksanakan melalui program yang sesuai dengan panduan yang sudah direncanakan sebelumnya, yang sudah disusun selama satu semester, saya berikan sesuai dengan kebutuhan siswa melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling. Dan adapun pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa, guru bimbingan dan konseling juga memberikan program sesuai dengan panduan yang sudah

² Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

⁴ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

direncanakan sebelumnya, seperti adanya layanan konseling individual dengan cara memanggil setiap siswa kelas IX ke ruang bimbingan dan konseling untuk diberikan konseling dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional serta memberikan nasehat dan motivasi belajar kepada siswa, dan dalam bentuk layanan klasikal melalui layanan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling masuk ke setiap kelas IX sekaligus memberikan layanan konseling informasi guna memberikan informasi mengenai sosialisasi ujian nasional, serta memberikan nasehat dan motivasi belajar kepada siswa”⁵.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai salah satu sumber dalam penelitian dengan pertanyaan yang sama, adapun hal yang dinyatakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut.

“Dalam hal ini, saya melihat guru bimbingan dan konseling di sekolah ini melaksanakan program bimbingan dan konseling sesuai dengan poksi kerjanya sebagai penanggung jawab dalam kegiatan program bimbingan dan konseling. Dan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, guru bimbingan dan konseling melaksanakan sesuai program yang sudah terlebih dahulu di susun perencanaan programnya selama satu semester melalui layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi”⁶.

Sedangkan menurut guru bidang studi ujian nasional, sebagai salah satu sumber dalam penelitian ini dengan pertanyaan yang sama, guru tersebut menjawab dengan jawaban yang senada sebagai berikut.

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh ini, guru bimbingan dan konseling melaksanakannya melalui program yang sudah direncanakan sebelumnya yang telah disusun selama satu semester yang dilakukan dengan cara memanggil setiap siswa kelas IX ke ruang bimbingan dan konseling atau guru bimbingan dan konseling itu sendiri

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

yang masuk ke setiap kelas IX untuk memberikan nasehat, motivasi serta untuk memberikan informasi mengenai sosialisasi ujian nasional”⁷.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan yaitu bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

“Peran saya disini adalah membantu siswa memecahkan masalahnya, selalu aktif memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh siswa, yang dilakukan dalam bentuk layanan individual dan klasikal, serta membantu siswa menemukan strategi dan solusi yang mampu mengatasi kecemasan yang dirasakannya”⁸.

Selain guru bimbingan dan konseling hal senada juga dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional dengan perannya membantu siswa memecahkan masalahnya, serta selalu aktif memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa”⁹.

Hal senada juga di utarakan oleh guru bidang studi ujian nasional, bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling sangat aktif dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di sekolah ini, itu terlihat dengan jelas dari adanya kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam hal mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional”¹⁰.

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan yaitu apakah guru bimbingan dan konseling mempunyai strategi dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

“Dalam mengatasi kecemasan siswa, saya menggunakan strategi yang sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan konseling individual kepada siswa, dengan cara memanggil setiap siswa kelas IX ke ruang bimbingan dan konseling untuk diberikan konseling dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional serta memberikan nasehat dan motivasi belajar kepada siswa
- b. Memberikan layanan dalam bentuk klasikal melalui layanan bimbingan kelompok, dimana guru bimbingan dan konseling masuk ke setiap kelas IX untuk mensosialisasikan ujian nasional dan melalui layanan informasi, dengan memberikan informasi tentang kiat-kiat untuk tidak cemas ketika menghadapi ujian dan memberikan tips cara sukses dalam menghadapi ujian nasional
- c. Mengajarkan langkah-langkah mengoperasikan komputer kepada siswa
- d. Bekerjasama dengan kepala sekolah, guru bidang studi dan perangkat sekolah dalam hal mengadakan simulasi ujian nasional
- e. Memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada siswa agar berhasil dalam ujian nasional”¹¹.

Adapun jawaban kepala sekolah yaitu

“Strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada siswa kelas IX yang sebentar lagi akan mengikuti ujian nasional, baik itu melalui layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok maupun dengan layanan informasi”¹².

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru bidang studi ujian nasional, yaitu:

“Strategi yang digunakan dalam mengatasi kecemasan siswa yang dilakukan selama ini oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan cara memanggil setiap siswa kelas IX langsung ke ruangan bimbingan dan konseling maupun guru bimbingan itu sendiri yang masuk ke setiap kelas

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

IX untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, serta untuk memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa”¹³.

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan yaitu apakah guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru bidang studi dan perangkat sekolah yang ada di sekolah ini serta dengan orang tua siswa dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

“Untuk kerjasama itu jelas ada, kepala sekolah sudah memanggil semua orang tua siswa, yang dimana tujuan untuk memanggil semua orangtua siswa tersebut untuk memberikan sosialisasi tentang bagaimana ujian nasional tersebut, bagaimana cara siswa menghadapi ujian nasional, dan bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi untuk ujian nasional adalah dalam hal mensosialisasikan kepada siswa-siswi tentang bagaimana cara mengoperasikan komputer dan dalam hal melakukan simulasi ujian nasional”¹⁴.

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Guru bimbingan dan konseling ada menjalin kerjasama dengan guru bidang studi dan juga dengan orang tua siswa, kerjasama dengan guru bidang studi dalam hal mensosialisasikan cara mengoperasikan komputer kepada siswa yang akan mengikuti ujian nasional dan dalam hal mengadakan simulasi ujian nasional. Sedangkan dengan orangtua siswa, guru bimbingan dan konseling memanggil semua orangtua siswa yang mengikuti ujian nasional atas izin kepala sekolah untuk hadir ke sekolah guna untuk mensosialisasikan tentang ujian nasional kepada orangtua siswa”¹⁵.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru bidang studi ujian nasional, yaitu sebagai berikut.

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

“Kerjasama itu jelas ada dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, baik itu dengan guru bidang studi lainnya yang ada di sekolah ini maupun dengan orangtua siswa itu sendiri. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru bidang studi dalam hal mensosialisasikan kepada siswa-siswi tentang cara mengoperasikan komputer dan dalam hal mengadakan simulasi ujian nasional dengan tujuan agar bisa mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh setiap siswa. Sedangkan dengan orangtua siswa, guru bimbingan dan konseling dengan mengantongi izin dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling memanggil semua orangtua siswa untuk hadir ke sekolah dalam rangka memberikan sosialisasi mengenai ujian nasional”¹⁶.

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan yaitu apakah kepala sekolah ada memberikan pengawasan terhadap berlangsungnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

“Kepala sekolah dalam hal pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat antusias dalam hal memantau pelaksanaan bimbingan dan konseling, yang terbukti dengan hal yang dilakukannya selama ini seperti meninjau langsung keruangan bimbingan dan konseling dan memberikan arahan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, kepala sekolah juga meminta pertanggung jawaban atas hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling selama satu semester yang biasanya dilakukan diakhir semester.¹⁷

Kepala sekolah sebagai pengawas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling juga memberikan klarifikasi.

“Alhamdulillah, sejauh ini, saya selaku kepala sekolah tetap melakukan pantauan terhadap kinerja yang ada di sekolah ini, sama halnya terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, saya tetap memberikan pengawasan terhadap apa yang guru bimbingan dan konseling lakukan”¹⁸.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru bidang studi ujian nasional, yaitu:

“Untuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah jelas ada dilakukan, kepala sekolah ada melakukan pantauan terhadap semua kinerja yang ada di sekolah ini, baik itu terhadap saya sendiri selaku guru bidang studi, maupun terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah ini”¹⁹.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan yaitu setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, apakah dapat mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh siswa dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

“Alhamdulillah peran yang saya lakukan selama ini dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling beserta solusi-solusi kepada siswa, telah berjalan dengan efektif hal itu terbukti dengan menurunnya jumlah siswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional”²⁰.

Adapun jawaban kepala sekolah yaitu

“Alhamdulillah dengan dilaksanakannya bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di sekolah ini, guru bimbingan dan konseling mampu mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh siswa. Hal ini jelas terlihat dari siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional semakin berkurang”²¹.

Hal ini juga diperkuat oleh guru bidang studi ujian nasional yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di sekolah ini, bisa dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling berhasil mengatasi

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

kecemasan yang dirasakan oleh setiap siswa, itu dibuktikan dengan siswa yang mengalami kecemasan semakin sedikit jumlahnya”²².

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional SMP Negeri 9 Banda Aceh

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan yaitu apa saja faktor-faktor penyebab siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional, disebabkan oleh dua hal, yaitu: a. Faktor individu, faktor ini berasal dari dalam diri siswa yang mengalami kecemasan, seperti siswa takut tidak mampu menjawab soal ujian nasional, ada siswa yang belum siap mengikuti ujian nasional, yang dikarenakan mereka tidak banyak membaca dan belajar. Dan sebagian siswa merasa cemas karena belum bisa mengoperasikan komputer dengan benar. b. Faktor lingkungan, faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa itu berada, seperti adanya siswa yang takut tidak bisa memperoleh nilai yang bagus, yang seperti dituntut orangtuanya. Dan merasa cemas yang dikarenakan adanya bayangan-bayangan ancaman akan dimarahi sama orangtua jika tidak lulus ujian nantinya”²³.

Adapun jawaban kepala sekolah yaitu

“Siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional dikarenakan faktor siswanya takut tidak mampu menjawab soal ujian nasional, takut tidak lulus nantinya dan bisa dimarahi sama orangtua, dan karena belum siap mengikuti ujian nasional yang dikarenakan faktor sebagian siswa belum bisa mengoperasikan komputer dengan benar.”²⁴

²² Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

²³ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru bidang studi ujian nasional, yaitu:

“Faktor yang sangat mendasari siswa mengalami kecemasan yaitu dikarenakan siswa tersebut takut tidak mampu menjawab soal ujian nasional, takut tidak lulus ujian nasional, dan takut karena tidak sepenuhnya bisa mengoperasikan komputer”²⁵

3. Solusi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan

Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Adapun pertanyaan kesembilan yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu bagaimana solusi yang guru bimbingan dan konseling berikan kepada siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

“Guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa solusi yang diberikannya berupa:

- a. Guru bimbingan dan konseling melakukan pemanggilan terhadap siswa yang mengalami kecemasan, kemudian selalu memotivasi siswa dalam belajar
- b. Memberikan konseling dalam bentuk layanan individual dan klasikal untuk mengatasi kecemasan siswa
- c. Memberikan nasehat supaya rajin dalam belajar serta memberitahukan tips dan cara belajar efektif menjelang ujian nasional”²⁶.

Adapun jawaban kepala sekolah yaitu

“Bahwa solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional yaitu guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang mengalami kecemasan ke ruang bimbingan dan konseling untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling. Dan saya selaku kepala sekolah dan perangkat sekolah yang lainnya pun sudah berusaha memfasilitasi siswa dengan mengadakan kegiatan pelajaran tambahan, Try out, serta melengkapi sekolah ini dengan sarana prasarana yang lengkap, seperti menyediakan komputer layar

²⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

sentuh agar memudahkan siswa dalam menggunakannya saat mengikuti ujian nasional nantinya. Dan semua kegiatan yang dilakukan pihak sekolah bertujuan agar semua siswa tidak merasa cemas lagi dalam menghadapi ujian nasional”²⁷.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru bidang studi ujian nasional, adalah sebagai berikut.

“Solusi yang guru bimbingan dan konseling berikan kepada siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional yaitu dengan cara selalu memotivasi siswa supaya giat dalam belajar, serta memberitahukan tips dan cara belajar efektif dan efisien menjelang ujian nasional”²⁸.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SMP Negeri 9 Banda Aceh, maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk dilaksanakan terutama untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Karena dengan berjalannya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah, maka bisa dikatakan masalah yang dihadapi oleh siswa bisa diatasi oleh guru bimbingan dan konseling, sehingga masalah tersebut tidak mengganggu proses belajar siswa. Seperti pendapat Gunarsa yang menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di antaranya, guru bimbingan dan konseling dapat mengerti dan menaruh

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada Tanggal 13 April 2017.

perhatian terhadap permasalahan siswa dan guru bimbingan dan konseling memahami lebih luas, memiliki keterampilan dan teknik yang di perlukan dalam usaha memecahkan permasalahan siswa. Adapun guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan semua perannya dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional dengan baik.

- a. Guru bimbingan dan konseling mengerti dan menaruh perhatian terhadap permasalahan siswa

Menurut Gunarsa peran guru bimbingan dan konseling dituntut harus bisa mengenali dan mengerti terhadap siswa-siswa yang sedang mengalami masalah dan membutuhkan bantuan segera. Dan guru bimbingan dan konseling tersebut juga harus bisa menaruh perhatian terhadap permasalahan siswa dengan berusaha untuk membantu memecahkan atau menyelesaikan permasalahan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi ujian nasional, bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan perannya dengan baik, dimana dapat kita lihat bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melakukan perannya dengan baik dengan mengenali siswa-siswa yang sedang mengalami masalah. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling membantu siswa tersebut dalam memecahkan masalahnya.

- b. Guru bimbingan dan konseling memahami lebih luas, memiliki keterampilan dan teknik yang di perlukan dalam usaha memecahkan persoalan siswa

Menurut Gunarsa peran guru bimbingan dan konseling disini bukan hanya sebatas mengenali dan mengerti terhadap siswa yang mengalami masalah saja. Melainkan peran guru bimbingan dan konseling harus mempunyai keterampilan dan teknik atau cara yang bisa digunakan dalam usahanya memecahkan masalah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi ujian nasional, mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan perannya dengan baik, dimana guru bimbingan dan konseling di sekolah ini memang mempunyai keterampilan dan teknik atau cara yang bagus dalam mengatasi kecemasan siswa. Seperti membimbing siswa untuk tidak cemas menghadapi ujian nasional dengan selalu aktif memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan konseling individual dan klasikal yang bertujuan untuk mengatasi kecemasan siswa, serta selalu membantu siswa menemukan solusi dan strategi yang bisa mengatasi kecemasan yang dirasakannya.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Penyebab terjadinya kecemasan pada siswa bisa dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu. Menurut Nevid dkk faktor penyebab kecemasan

dikarenakan faktor individu dan faktor lingkungan. Adapun penemuan hasil penelitian di lapangan, bahwa benar adanya penyebab sebagian siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional dikarenakan oleh faktor individu dan faktor lingkungan

a. Faktor individu

Menurut Nevid dkk penyebab seseorang mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional dikarenakan faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri, yang dikarenakan individu tersebut tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan guru bidang studi ujian nasional, mengatakan bahwa faktor siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional, salah satunya dikarenakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti adanya siswa yang belum siap mengikuti ujian nasional, ada siswa yang takut tidak mampu menjawab soal ujian nasional dan ada sebagian siswa yang merasa cemas karena belum bisa mengoperasikan komputer dengan benar.

b. Faktor lingkungan

Menurut Nevid dkk, penyebab seseorang mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional, dikarenakan pengaruh dari lingkungan dimana individu itu berada, seperti adanya suatu desakan atau ancaman dari orang lain terhadap individu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi ujian nasional,

mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional, dikarenakan adanya suatu ancaman dari orang-orang yang ada di sekitar lingkungan siswa itu berada. Seperti ancaman dari pihak keluarga, terutama orangtua siswa itu sendiri yang menuntut siswa tersebut untuk sukses dalam ujian nasional. Seperti yang kita lihat sendiri di sekolah ini, ada sebagian siswa yang mengalami kecemasan dikarenakan takut tidak bisa memperoleh nilai yang bagus, yang seperti dituntut orangtuanya. Dan merasa cemas dikarenakan adanya bayangan-bayangan ancaman akan dimarahi sama orangtuanya apabila siswa tersebut tidak lulus ujian nasional nantinya.

3. Solusi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Solusi dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional sangatlah penting, agar permasalahan kecemasan siswa tidak berlarut-larut dan bisa berakibat terhadap menganggunya proses belajar siswa. Seperti pendapat Wiramihardja, solusi yang bisa diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa ialah dengan cara melatih, memberi layanan konseling, dan pemberian nasehat. Adapun hasil dari penelitian, di dapatkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah memberikan solusi-solusi tersebut kepada siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh, dan hasilnya pun sangat bagus terhadap siswa. Dimana siswa yang mengalami kecemasan semakin hari semakin berkurang jumlahnya.

a. Melatih

Menurut Wiramihardja melatih adalah suatu proses pemberian petunjuk yang dilakukan berulang-ulang atau terus menerus terhadap apa yang harus dilakukan klien ketika mengalami masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi ujian nasional, mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah memberikan solusi yang tepat untuk siswa yang mengalami kecemasan yaitu dengan cara pertama guru bimbingan dan konseling melakukan pemanggilan terhadap siswa yang mengalami kecemasan, kemudian selalu memotivasi siswa dalam belajar. Karena dengan mempersiapkan diri dengan belajar, bisa mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh siswa.

b. Konseling

Menurut Wiramihardja konseling merupakan usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara menemani dan menolong klien memahami dan menjelaskan kemampuan dan persoalan yang klien hadapi sehingga klien dapat mengatasi masalah yang dia hadapi dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan guru bidang studi ujian nasional, bahwa konseling merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, dengan cara selalu memberikan layanan konseling kepada siswa dalam bentuk

layanan individual dengan memanggil siswa ke dalam ruang bimbingan dan konseling untuk diberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Maupun dalam bentuk layanan klasikal, yaitu dengan cara guru bimbingan konseling itu sendiri yang masuk ke setiap kelas IX untuk memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan tujuan agar bisa mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh siswa.

c. Pemberian nasehat

Menurut Wiramihardja pemberian nasehat adalah pemberian arahan-arahan yang baik mengenai masalah yang dialami klien, serta memberitahukan cara atau solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang dialami klien tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi ujian nasional, bahwa solusi lain yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional yaitu dengan cara selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, seperti nasehat supaya rajin dalam belajar, dan guru bimbingan dan konseling pun tidak lupa memberitahukan tips dan cara belajar efektif menjelang ujian nasional kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling selalu siap membantu siswa memecahkan masalahnya, selalu aktif memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh siswa yang dilakukan dalam bentuk layanan individual dan klasikal, serta membantu siswa menemukan strategi dan solusi yang bisa mengatasi kecemasan yang dirasakannya.
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional dikarenakan dua faktor penyebabnya, yaitu:
 - a. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yang mengalami kecemasan, seperti adanya siswa yang takut tidak mampu menjawab soal ujian nasional, dan ada sebagian siswa yang merasa cemas karena belum bisa mengoperasikan komputer dengan benar.

b. Faktor eksternal

Faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa itu berada, seperti adanya siswa yang takut tidak bisa memperoleh nilai yang bagus, yang seperti dituntut orangtuanya, dan siswa merasa cemas yang dikarenakan adanya bayangan-bayangan ancaman akan dimarahi orangtuanya apabila siswa tersebut tidak lulus ujian nasional nantinya.

3. Solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, berupa:

- a. Guru bimbingan dan konseling melakukan pemanggilan terhadap siswa yang mengalami kecemasan, serta selalu memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Memberikan konseling dalam bentuk layanan individual dan klasikal untuk mengatasi kecemasan siswa.
- c. Memberikan nasehat supaya rajin dalam belajar dan memberitahukan tips dan cara belajar efektif menjelang ujian nasional.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan ada manfaatnya bagi pembaca dan guru-guru yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru bimbingan konseling, perannya sebagai guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik dan tetap diperhatikan lagi tentang perkembangan dan kecemasan siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
2. SMP Negeri 9 Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan formal yang lama berdiri dan telah mengalami perkembangan yang sangat baik, hendaklah

diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik. Kerja sama dan tanggung jawab adalah dua hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemimpin dan guru dalam mengantisipasi setiap perubahan, baik itu dari lokal, nasional dan internasional.

3. Untuk siswa dianjurkan apabila ada permasalahan yang dihadapi, baik itu permasalahan mengenai kecemasan maupun pribadi, agar segera mencari solusi baik kepada guru bimbingan dan konseling maupun dengan guru-guru lain yang mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. Kepada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry yang membaca skripsi ini bisa menjadi pengetahuan disaat terjun ke ranah penelitian dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2001. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rineka Adi Tama.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi.
- Burhan Bungin. 2010. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P. E Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 1985. *Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . 2005 *Pengantar Pelaksanaa Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Feist, J & Feist, G. J. 2010. *Theories of Personality Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunarsa. 1995. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- H.A.R Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional (Suatu Tinjauan Kritis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hibana S, Rahman. 2003. *Bimbingan Konseling pola 17*, Yogyakarta: Uci Press.
- Kamrani Buseri. 2003. *Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Kholil Lur Rochman. 2010. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Lexy. J. Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- M. Shalih al-Munjid. 2006. *Terapi Mengatasi Kecemasan*. Jakarta: Rohani Press.
- Nevid, Jeffrey S, Spenser A, Pathus, Bevefly Greend. 2005. *Psikologi Abnormal*, (terjemahan oleh tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia). Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab x (Standar Penilaian Pendidikan)
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1997. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: Depdikbut.

- , 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ricard Daft. 2002. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rita Atikson, R. C dan Hilgard, E. R. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Safwan Amin. 2005. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Soetjipto dan Raflis Kosaci. 2005. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Albeta.
- Sunaryo Kartadinata. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim MGBK. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wikipedia, “*Ujian Nasional*”. Diakses pada 22 November 2016 dari http://wid.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional.

W. S Winkel dan M. M Sri Hartuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wiramihardja Sutardjo A. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung, Refika Aditama.

Zakiah Daradjat. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : Un.08/FTK/KP.07.6/7467/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n terset yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan Peminjaman dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Juni 2016
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Fatimah Ibdah, M.Si sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Isnij Maulina
NIM : 271 223 010
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMPN 9 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2016/2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah di diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Agustus 2016



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B - 3456 /Un.08/FTK I/TL.00/04/2017

04 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Isnî Maulîna
N I M : 271 223 010
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Dahlia - Lampulo

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 9 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMPN 9 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode: 4654



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail:dikbud@bandaacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/7123

IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3456/Un.08/FTK I/TL.00/04/2017 tanggal 4 April 2017, hal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Isni Maulina**
NIM : 271 223 010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Banda Aceh
Untuk : Mengumpulkan data di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KECEMASAN SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMP NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian dan atau pengambilan data pada kelas IX.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 6 April s.d 5 Mei 2017.
5. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 6 April 2017.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
KABUP. PEMBINAAN SMP,



NIP. 19660917 199203 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9**

Alamat : Jl. H.T. Daudsyah No. 26 Peunayong Telp. 23415 Banda Aceh
E-mail : smpn9@disdikbna.net Website : www.disdikbna.net

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 420 / 269 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Isnii Maulina
NIM : 271 223 010
Jurusan / P. Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian /pengumpulan data sesuai dengan isi surat Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga No 074/A4/7123 tanggal 6 April 2017, Mengumpulkan data alam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KECEMASAN SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMP NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH " sejak tanggal 6 April 2017 s.d 5 Mei 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 13 Juni 2017
Kepala,

Drs/Abdullah
NIP. 19600415 198902 1002



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SMP
NEGERI 9 BANDA ACEH

1. Menurut bapak, apakah siswa-siswi di SMP Negeri 9 Banda Aceh mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?
2. Menurut bapak, bagaimana cara guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di sekolah ini?
3. Menurut bapak, bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di sekolah ini?
4. Menurut bapak, apakah guru bimbingan dan konseling mempunyai strategi dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional?
5. Menurut bapak, apakah guru bimbingan dan konseling ada menjalin kerja sama dengan guru bidang studi dan perangkat sekolah yang ada di sekolah ini serta dengan orangtua siswa dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional?
6. Apakah bapak selaku kepala sekolah di sekolah ini, ada memberikan pengawasan terhadap berlangsungnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
7. Menurut bapak, setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, apakah dapat mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh siswa?
8. Menurut, bapak apa-apa saja faktor-faktor penyebab siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?

9. Menurut bapak, bagaimana solusi yang guru bimbingan dan konseling berikan kepada siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DAN GURU BIDANG STUDI UJIAN NASIONAL DI SMP
NEGERI 9 BANDA ACEH

1. Menurut ibu, apakah siswa-siswi di SMP Negeri 9 Banda Aceh mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?
2. Menurut ibu, bagaimana cara guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di sekolah ini?
3. Menurut ibu, bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional?
4. Menurut ibu, apakah guru bimbingan dan konseling mempunyai strategi dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional?
5. Menurut ibu, apakah guru bimbingan dan konseling ada menjalin kerja sama dengan guru bidang studi dan perangkat sekolah yang ada di sekolah ini serta dengan orang tua siswa dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional?
6. Menurut ibu, apakah kepala sekolah ada memberikan pengawasan terhadap berlangsungnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
7. Menurut ibu, setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, apakah dapat mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh siswa?
8. Menurut ibu, apa saja faktor-faktor penyebab siswa mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?

9. Menurut ibu, bagaimana solusi yang guru bimbingan dan konseling berikan kepada siswa yang mengalami kecemasan menghadapi ujian nasional?

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto wawancara bersama Kepala Sekolah



2. Foto wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling



3. Foto wawancara bersama Guru Bidang Studi Ujian Nasional



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Isni Maulina
2. Tempat/tanggal lahir : Lueng Putu/24 September 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Lampulo
9. No. Telp/Hp : 082211359117
10. Nama Orang Tua/Wali :
 - a. Ayah : Syarifuddin
 - b. Ibu : Nurasyarah
 - c. Pekerjaan Ayah : PNS
 - d. Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
 - e. Alamat : Desa Keude Lueng Putu, Kec. Bandar Baru, Kab. Pidie Jaya
11. Pendidikan :
 - a. SD : SD Negeri 3 Bandar Baru Berijazah Tahun 2006
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Bandar Baru Berijazah Tahun 2009
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Bandar Baru Berijazah Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2012
12. Nim : 271223010

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2017

Penulis

Isni Maulina